

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan bermasyarakat selalu ada yang menjadi hal menarik untuk dibahas, entah itu bermula dari adat kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dilingkungan tersebut atau ada pula yang memang diwariskan oleh budaya leluhurnya dan mungkin juga ada juga hal baru yang bisa merubah perilaku serta gaya hidup masyarakatnya, namun tetap harus menjaga nilai kemurnian yang sudah ada pada lingkungan tersebut.

Kondisi sosial masyarakat ini memang berawal dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan sehingga kemudian hal tersebut menjadi sebuah keharusan, sampai-sampai berujung dapat memberikan pengaruh besar pada unsur budaya, sehingga suatu masyarakat berkebudayaan tidak menciptakan budaya material yang dapat ditangkap indera, dipakai, dimakan dan diminum saja, namun ada pula budaya nonmaterial yang digunakan sebagai rujukan perilaku kelompok masyarakat, seperti budaya nonmaterial ini terbagi kedalam beberapa bentuk gagasan atau ide-ide yang diikuti dengan penuh kesadaran atau bahkan dengan penuh kekuatan jikalau orang tidak menjalankannya. Itulah yang seringkali kita menyebutnya dengan istilah nilai, norma, kepercayaan, dan bahasa (Alo Liweri, 2003: 72).

Seperti halnya yang peneliti temukan dalam suatu daerah yaitu tepatnya di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang ini, yang masyarakat memiliki kebiasaan memelihara ayam jago putih, tidak jelas pasti diketahuinya kebiasaan ini bermula dari kapan, sehingga memunculkan paradigma masyarakat dan mulai menjadi sebuah kepercayaan, bahwa dengan memelihara ayam jago putih ini dikatakannya akan mampu menjaga setiap penghuni rumah atau bahkan seluruh penduduknya yang tinggal di wilayah tersebut terhindar dari berbagai gangguan, baik itu gangguan setan, jin, atau makhluk halus.

Maka selain daripada itu, beginilah yang terjadi pada masyarakat yang mana sebagian besar masyarakat juga meyakini bahwasannya dengan memelihara ayam jago putih merupakan tanda sebuah kesakralan terbentuknya sebuah perkampungan yang aman dari berbagai macam bala atau bencana, dan yang lebih menariknya lagi ternyata setelah peneliti melakukan beberapa pencaharian mengenai mengapa harus ayam jago putih? Dan lain sebagainya.

Setelah peneliti temukan sendiri ternyata hal tersebut merupakan sebuah perwujudan dari adanya hadis yang melatarbelakanginya, maka dari itu peneliti merasa bahwa suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang ini menjadi layak untuk diteliti sebagai bahan dari sebuah penelitian di bidang kajian living hadis.

Perilaku masyarakat mengenai memelihara ayam jago putih ini dikaitkan dengan sebuah nilai kemasyarakatan yang memang sedikit terdengar aneh, dikarenakan mengandung makna mistos didalamnya, akantetapi ternyata kebiasaan tersebut menjadi daya tarik bahwa memang terdapat hadis yang membahas perilaku tersebut, namun memang masih belum diketahui secara banyak apakah masyarakat melakukan kebiasaan memelihara ayam jago putih ini berdasarkan hadis atau yang bersangkutan lainnya atau bahkan sebaliknya, seperti memiliki kepercayaan kepada mitos-mitos yang berkembang.

Berikut ini adalah hadis mengenai kebiasaan masyarakat memelihara ayam jago putih yang terdapat pada kitab *Al-'Azamah* karangan Abu Syaikh Al-Aṣḥabani Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ja'far ṣobhani hlm, 1758: (Sobani, 369 H)

1253 – 79 حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ أَبِي بَزْرَةَ ,
حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْمُتَطِّبِيُّ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَصْرِيُّ , حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ
صَيْحٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الدَّيْكُ
الْأَبْيَضُ حَبِيبِي وَحَبِيبُ حَبِيبِي جَبْرِيلُ عَلَيْهِ سَلَامٌ, يَحْرُسُ بَيْتَهُ وَسِتَّةَ عَشَرَ بَيْتًا مِنْ

جيرانه: أَرْبَعَةٌ عَنِ الْيَمِينِ، وَأَرْبَعَةٌ عَنِ الشَّمَالِ، وَأَرْبَعَةٌ مِنْ قُدَّامٍ، وَأَرْبَعَةٌ مِنْ خَلْفٍ).

Artinya: Telah berkata kepada kami Ali bin Ishāq, telah berkata kepada kami Ahmad bin Muhammad bin Abi Bazah, telah berkata kepada kami Said Al-Mutathabib Abdurrahman bin Abdullah Al-Basyiri, telah berkata kepada kami Ar-Rabi' bin Ṣobīh dari Al-Hasan dari Anas RA ia berkata: (Ayam jago putih yang berjengger adalah kekasihku dan kekasihnya kekasihku yaitu Jibril. Ia menjaga rumah pemiliknya dan 16 rumah tetangganya, empat rumah ke kanan, empat rumah ke utara, empat rumah ke depan dan empat rumah ke belakang).

Meskipun telah ada hadis yang menyingung mengenai ayam jago putih ini, sebagian masyarakat hanya melakukannya tanpa mengetahui alasan mengapa harus memelihara ayam jago putih dan dari mana asal yang mendasarinya, tetapi secara sadar mereka melakukannya, seperti yang terjadi di kampung-kampung yang masih terbilang jauh dari suasana perkotaan dan masyarakat meyakini hal-hal yang masih dianggap sakral ataupun hanya sebagai mistos belaka, begitu pula masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang ini tepatnya di Dusun Kaligambir,

Kemudian daripada itu juga masyarakat berspekulasi bahwa ayam jago putih tidak boleh disembelih oleh masyarakat di dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang, maka dari itu peneliti dirasa harus meneliti mengenai perilaku tersebut, jika memang bukan hadis yang mengenai ayam jago putih saja maka terdapat banyak hadis yang berkaitan tentang Aẓ-ẓīk atau ayam.

Pada akhirnya alasan peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini juga dikarenakan bukan hanya sekedar memang mengetahui betul bagaimana keadaan dan kondisi lingkungan sekitar, akantetapi memang perilaku bermasyarakat yang sebagian besar terjadi karena adanya suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan alasan-alasan yang terbagi-bagi entah itu dari konsep keagamaan atau selain daripada itu.

Selain hanya karena anjuran dari perilaku individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tradisi yang ada dilingkungan tersebut, dan telah dilakukan secara turun-menurun dan terus-menerus sehingga ada juga masyarakat yang hanya melakukan tanpa mengetahui alasan mengapa harus melakukannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan sosial pada living hadis memelihara ayam jago putih di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang?
2. Bagaimana mitos-mitos tentang hadis memelihara ayam jago putih dan relevansinya terhadap tindakan sosial di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya sebuah penelitian ini, yaitu:

1. Agar mengetahui Tindakan sosial pada living hadis tentang memelihara ayam jago putih di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui mitos-mitos tentang memelihara ayam jago putih dan relevansinya dengan tindakan sosial di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan pendapat dari Soekidjo, (2010) beliau menyatakan manfaat dari adanya penelitian dan penggunaannya yaitu, dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang diperuntukkan sebagai pengembangan ilmu living hadis. Sehingga manfaat teoritis ini diharapkan guna dapat mengembangkan ilmu yang telah diteliti dari segi teoritis.

Adapun teori yang digunakannya pun tetap berdasarkan kepada pandangan peneliti ataupun kepada peneliti sebelumnya, maka peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat memiliki kontribusi kepada masyarakat mengenai hadis memelihara ayam jago putih

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah tersebut secara praktis, tujuannya sebagai syarat kelulusan dari IAIN, dan dapat diarahkan supaya lebih dari satu subjek yang digunakan. Sehingga masyarakat dapat mengetahui betul dan memahami mengenai hadis tentang memelihara ayam jago putih dilingkungan tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil beberapa pencarian berbagai referensi peneliti dapat menemukan beberapa hasil yang mungkin berkaitan dengan apa yang akan peneliti teliti, meskipun memang tidak banyak peneliti sebelumnya yang berfokus pada obyek yang akan peneliti teliti, dan berikut ini yang akan dijadikan penguat dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mashanil Huda M Ali (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Hadits Ad-Diku L-Abyad: Suntingan Teks Dan Analisis Isi (Content Analisis)” menyebutkan bahwa hadis tentang ayam jago putih dengan menggunakan bahasa yang ringan namun syarat terhadap makna kehidupan. Melalui ayam jago putih ini dapat dijadikan sebagai lakon utama, yang mana pada ayam kita diajarkan banyak hal tentang makna kehidupan serta ketuhanan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif, serta hasil dari penelitiannya yaitu, memberikan manfaat bagi yang membacanya terutama pada aspek nilai kehidupan yang dibawakan oleh naskah hadis Ad-Diku L-Abyad, bagaimana naskah tersebut memberikan informasi tentang pembiasaan hidup atau informasi penting orang-orang zaman dulu lebih khususnya pada umat Islam.

2. Zulham Qudsi Farizal Alam (2017) dalam jurnal studi hadis yang berjudul “Hadis dan Mitos Jawa” menyatakan bahwa istilah rezeki dipatok ayam yang mana pernyataan tersebut tidak hanya mitos semata Zulham Qudsi Farizal Alam menyatakan karena pada kenyataannya sebuah mitos yang dianggap jauh dari fakta sebenarnya dan masih dipertanyakan kebenarannya ini tidak selamanya bersifat salah, pada penelitiannya ini ia menggunakan metode kualitatif dengan mencari makna-makna terlebih dahulu mengenai sejarah dari adanya mitos-mitos yang terjadi dan kaitannya dengan hadis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan mitos tidak selamanya dianggap salah karena secara rasionalnya sendiri ayam dijadikan manusia dalam menjemput rezeki, karena ayam yang satu ini membuka mata lebih awal dari manusia.
3. Atina Zahiratul Fikrah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Verifikasi suara kokok ayam jantan di waktu fajar dalam mengetahui awal waktu subuh”, masalahnya bagaimana dengan keadaan astronomis ketika ayam jago mulai berkokok di waktu pagi dan apakah suara kokok ayam jantan dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui awal waktu subuh ia menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menjadikan angka sebagai alat untuk menemukan keterangan, serta memakai pendekatan *field research* (dilapangan) serta menjadikan pengamatan kondisi astronomis sebagai sumber data primer dan dokumentasi, artikel, jurnal, dan buku-buku sebagai sumber data sekunder, sehingga pada hasilnya ia menyatakan bahwa ayam jago yang berkokok dapat menjadi pertanda waktunya solat subuh, dan hal ini memiliki unsur ketuhanan dalam arti hal ini menjadi pemicu bahwa ayam jago ini memiliki unsur yang mana dapat mengingatkan kita untuk selalu beribadah kepada Allah SWT.

Meskipun dari hasil pencarian referensi yang telah dipaparkan bahwasannya penelitian tentang hadis memelihara ayam jago putih ada, namun memang belum dirasa banyak, serta tidak berfokus pada ayam jago yang memiliki warna

putih saja, dengan begitu penelitian ini jelas berbeda dengan adanya penelitian yang ada sebelumnya.

Maka penelitian ini berfokus pada hadis memelihara ayam jago putih, yang berdasarkan pada tradisi atau kultul masyarakat besertaaan dengan mitos-mitos yang berkembang di masyarakat mengenai ayam jago putih dan bagaimanakah relevansinya terhadap tindakan sosial yang ada di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

F. Kerangka Teori

Pada proses penelitian ini peneliti menggunakan kajian living hadis, dengan menggunakan teori Max Weber yaitu teori tindakan sosial, dan teori Roland Barthes yaitu teori mitos, sebagai berikut:

1. Living hadis

Berdasarkan yang telah diketahui belakangan ini bahwasannya living hadis terbagi ini menjadi tiga model, yaitu:

a. Tradisi Lisan,

Tradisi lisan seringkali berhubungan dengan tradisi praktik, karena tradisi ini dilakukan dengan cara menyebut atau mengagungkan nama Allah SWT melalui dzikir-dzikir, serta hal tersebut dilakukan atau dipraktikkan.

b. Tradisi Tulisan

Tradisi ini sangat penting dalam proses perkembangan wilayah kajian living hadis, tradisi tulis menulis ini tidak hanya menulis sealakadarnya saja, seperti tulisan-tulisan yang terpampang dalam berbagai media informasi dan lain-lain, maka tak jarang juga tulisan yang terpampang ini kadang kala bukan hanya berasal dari hadis.

c. Tradisi Praktik

Tradisi praktik ini adalah segala perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam dan kebanyakan living hadis lebih cenderung banyak melakukan tradisi praktik ketimbang keduanya, namun tidak menutup kemungkinan juga bisa saja ketiga tradisi ini digabungkan

3. Tindakan sosial

Teori Tindakan sosial terbagi menjadi empat tipe, yaitu:

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental/Murni

Merupakan tindakan yang dilakukan oleh pelaku tindakan atas dasar kesadaran dan berbagai pertimbangan serta adanya ketersediaan alat yang telah berhubungan dengan tujuan tindakan

b. Tindakan Rasionalitas Nilai

Tindakan ini merupakan sesuatu yang dilakukan oleh pelaku individunya atas dasar mempertimbangkan nilai atau norma serta dianggap bahwa hal tersebut baik dan tentunya tidak melanggar nilai-nilai yang berlaku

c. Tindakan Afektif

Merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara langsung yang ditimbulkan dari suasana perasaan saat itu yang sedang dirasakan oleh individu

d. Tindakan Tradisional

Tindakan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perilaku individu atau kelompok dan melakukannya secara turun-temurun dan juga kebiasaan ini sudah mengakar dan menjadi warisan nenek moyang, seperti misalnya perilaku yang dilakukan atas dasar mitos “pamali” (Prahesti, 2021:144)

4. Teori Mitos

Mitos memiliki 4 ciri-ciri, yaitu:

1. Distorsif, adalah makna pada sistem yang pertama hal tersebut bukan lagi makna yang akan menunjuk kepada fakta yang sebenarnya.
2. Intensional, adalah mitos ada karena tidak begitu saja ada, namun hal tersebut merupakan sebuah bentuk rekonstruksi budaya, yang sengaja diciptakan oleh masyarakat tertentu dengan tujuan dan maksud tertentu pula.
3. Statement of fact, adalah sesuatu yang mungkin sudah tidak perlu lagi untuk diperdebatkan karena bersifat alami pada masyarakat awam.
4. Motivasional, adalah adanya suatu kemungkinan mitos mengandung motivasi atau hal yang mendukung dapat terjadinya mitos didalamnya.

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang tujuannya untuk mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid atau sesuai dengan karakteristik variabel yang bersangkutan dengan tujuan yang akan dilakukannya sebuah penelitian (Ahmad Tanzeh, 2011: 180).

2. Pengumpulan data

Penelitian ini berusaha melakukan pengumpulan data dengan melakukan langkah-langkah, berikut ini, yaitu:

a. Obsevasi langsung

Observasi langsung, merupakan sebuah cara agar dapat mengumpulkan data dengan mengamati atau langsung mengobservasi objek penelitian yang dibutuhkan atau peristiwa, baik berupa manusia, kebiasaan atau perilaku masyarakat, tradisi-tradisi yang berkembang yang mungkin

saja berkaitan dengan obyek yang akan diteliti, atau bahkan bisa saja alam.

Kemudian metode ini digunakan sebagai pengamatan terhadap objek secara langsung. Metode ini juga dapat digunakan sebagai pengamatan terhadap objek penelitian khususnya pada fokus masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang dan peneliti akan memulai atau melakukan penelitian dari bulan Desember sampai dengan bulan Januari.

b. Wawancara

Pada metode penelitian wawancara ini akan lebih dari hanya sekedar percakapan dan berkisar mengenai keadaan yang terjadi dilapangan dari informasi ke formal, karena wawancara juga dianggap serta dinilai sangat efektif dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan informasi penting yang bersifat primer (Rachmawati: 2007).

Kemudian pada tahap wawancara ini peneliti sangat mengharapkan akan mampu menggali sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan selama proses penyusunan, pada teknik wawancara peneliti sebagai penanya hanya akan melakukan wawancara dengan bincang santai saja, namun tetap memungkinkan akan menemukan informasi-informasi yang berkaitan, serta mencari selingan dan tidak hanya berfokus pada satu hal saja, namun peneliti masih merasa memiliki banyaknya kekurangan, maka peneliti hanya akan melakukan wawancara dengan masyarakat yang dianggap mampu mencakup secara keseluruhan.

Pada tahapan wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat seperti di bawah ini, yaitu:

1. Tokoh Agama (Islam)

Tokoh agama merupakan orang-orang terkemuka dan terpendang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat, mereka inilah yang bergelut dan mengabdikan diri demi kepentingan di lingkungan masyarakat yang dinilai memiliki pengaruh besar dalam kemasyarakatan dan berhubungan dengan tindakan-tindakan keagamaan, dan peneliti diharapkan dapat menemukan informasi sebanyak-banyaknya.

2. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal seperti Kepala Desa, Lurah dll. Ada juga tokoh masyarakat yang didapatkan secara informal yakni seseorang yang dituakan atau selalu dijadikan rujukan oleh sebagian besar masyarakat, atau bisa juga seorang yang dihormati dilingkungan tersebut seperti kiai, ustad dll.

3. Masyarakat

Peneliti dalam penelitiannya melibatkan masyarakat, yaitu:

- a. Masyarakat yang memelihara ayam jago putih dan dianggap mengetahui pola tindakan dengan melakukan tindakan tersebut.
- b. Masyarakat yang tidak memelihara ayam jago putih dan sama sekali tidak mengetahui tindakan atau hanya sekedar ia mengetahui informasi mengenai tindakan atau adat kebiasaan.

Meskipun wawancara dilakukan namun tetap saja mempertimbangkan partisipan yang akan diwawancarai, maka dari itu peneliti akan memfokuskan kepada tokoh keagamaan yang memang memiliki pengaruh besar dilingkungan tersebut, guna memberikan data yang benar-benar dibutuhkan secara terperinci.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini sangat dibutuhkan karena data yang tersedia akan lebih dianggap bahwa data tersebut valid dan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang foto selama kegiatan observasi dilapangan dapat menjadi penguat bukti atau data penelitian, dan didalam proses penelitiannya maka peneliti akan berusaha dengan maksimal dan memanfaatkan fasilitas yang ada, maka peneliti didalam mengumpulkan data menggunakan kamera dari *handphone* pribadi dan juga mempersiapkan data cadangan dengan menggunakan *handphone* milik orangtua sebagai cadangan apabila data yang tersedia mungkin saja bisa terhapus secara sengaja maupun tidak sengaja.

3. Teknik Analisis

Teknik Analisis ini adalah dengan melakukan teknik Analisis data peneliti dapat memiliki urutan yang sesuai adalah suatu proses pengaturan urutan data, kemudian mengorganisasikannya kedalam sebuah pola, kategori, dan kesatuan uraian dasar (Meleong, 2017:14).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang mana pada setiap bab memiliki sub bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: meliputi Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: meliputi tinjauan teoritis yang membahas living hadis dan hadis-hadis tentang ayam jago putih, teori mitos Roland Barthes, dan teori Tindakan sosial Max Weber, serta penglihatan pada makhluk.

Bab Ketiga: Kondisi obyektif masyarakat di Dusun Kaligambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang, yang meliputi kondisi geografis, kondisi

demografis, kondisi sosial dan kultural di Dusun Kaigambir Kecamatan Cikaum Kabupaten Subang.

Bab Keempat: Analisis hasil penelitian yang meliputi pembahasan yang menguraikan dan menganalisa kembali dari hasil penelitian: Tindakan sosial memelihara ayam jago putih, mitos-mitos tentang memelihara ayam jago putih dan relevansinya terhadap tindakan sosial.

Bab Kelima: Penutup meliputi simpulan yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan dan terakhir saran guna menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian kedepannya.

